

Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMK Madani Bogor

¹Badrudin Kamil

¹STIDKI Bogor, Bogor, Indonesia
E-mail: Badrudinkamil@stidkibogor.ac.id

Abstrak. Dalam dunia pendidikan tugas guru bukan hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi tugas seorang guru yaitu harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar para peserta didik tersebut menjadi manusia yang berkarakter. Manusia dikatakan berkarakter itu sudah sangat jelas bahwa manusia tersebut memiliki watak/karakter yang baik. Namun, seorang guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak itu tidaklah mudah. Karena pembentukan karakter itu harus didasari dengan penuh kesabaran, ketelatenan dan harus bertahap. Dan tidak lupa juga yaitu guru tersebut harus menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Seorang guru harus memiliki strategi atau cara khusus agar penanaman nilai-nilai karakter tersebut dapat diterima siswa, dipahami siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tentu saja akan menghasilkan siswa-siswa yang berkarakter pula. Begitu juga di SMK Madani ini, dalam membentuk karakter kepada siswa itu tidak mudah. Karena penanaman nilai-nilai karakter di sekolah itu tidak semua dapat dipahami oleh siswa. Terkait dengan langkah-langkah guru dalam membentuk karakter siswa, peneliti melakukan wawancara dengan kegiatan utama yang dilakukan oleh guru di SMK Madani dalam pembentukan karakter siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan merancang atau mendesain penelitian khusus dalam jurnal ini. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru di SMK Madani dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Sehingga hasilnya ialah menghasilkan siswa yang berkarakter dan bernilai luhur menurut ajaran Agamanya serta memiliki wawasan nasional.

Kata kunci: Komunikasi interpersonal, pembentukan karakter, guru dan siswa

PENDAHULUAN

Usia remaja adalah masa yang penting dalam proses pembentukan karakter siswa, karena pada masa usia tersebut siswa diajarkan berbagai macam pendidikan bagaimana caranya menghargai dan menghormati orang lain yang berada disekitar lingkungan mereka, dimulai dari cara mereka bersikap, bersosialisasi, berinteraksi, hingga diajarkan untuk belajar pelajaran-pelajaran produktif sesuai minat dan bakat (Onong Efendi, 1981). Hal tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mengasah kecerdasan dan bakat yang ia miliki.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas siswa didik. Di masa inilah siswa mulai diajarkan untuk mampu berinteraksi dengan dunia kerja. Di sekolah siswa dibiasakan untuk mampu bergaul, bersikap dan berperilaku sesuai yang diajarkan ketika akan

masuk dunia kerja. Siswa juga diajarkan untuk hidup teratur dan belajar mentaati peraturan yang ada. Dengan cara demikian, siswa akan terbiasa hidup teratur serta mentaati peraturan.

Sebagian besar perubahan dalam karakter siswa dapat dilihat ketika mulai penentuan minat dan bakat melalui pemilihan penjurusan apakah mengikuti alur jurusan atau pengaruh dari faktor yang lain. Oleh karenanya, tingkat keberhasilan pertumbuhan siswa akan ditentukan pada proses tersebut. Pendidikan SMK merupakan penentuan pendidikan pada jenjang berikutnya, sehingga eksistensinya perlu mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak. Dalam Hadits Rasulullah saw dikatakan: *“Di antara kebaikan Islam (agama) seseorang, ia meninggalkan apa-apa yang tidak bermanfaat baginya”*. (HR. At-Tirmidzi, hasan)

Pada dasarnya SMK adalah wadah bagi siswa untuk mengasah dan memupuk kemampuan atas keterampilan yang telah dimiliki. Namun, tak ayal dalam proses dan perkembangannya siswa sangat rentan terhadap kekurangan yang dimiliki. Itulah proses pembelajaran yang wajar dialami siswa, siswa akan dengan mudah merasa kurang dan yakin akan kemampuan mereka, tanpa berfikir baik dan buruknya apa kemampuan yang telah mereka miliki tersebut. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai dari guru-guru yang baik juga (Mulyasa, 2012: 63).

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pengajaran di SMK, belajar adalah bagian dari proses sosial pada siswa yang dapat menjadikan siswa tersebut pandai dan peka terhadap kemampuan yang ada. Dengan memberikan pengertian dan pemahaman pada siswa bahwa apa yang telah siswa lakukan dan apa yang siswa tiru dan lihat adalah baik atau buruk, maka perlahan siswa dapat mengetahui apa baik dan buruk untuk dilakukan serta apa yang pantas dan tidak pantas dilakukan.

Pendidikan SMK adalah bisa menjadi salah satu faktor dalam proses pembentukan karakter disamping adanya peran andil orang tua. Lingkungan juga memegang andil yang cukup besar dalam membuat pola sikap siswa-siswi, lingkungan yang dimaksud disini adalah tempat siswa melakukan berbagai macam kegiatan dan interaksi dengan orang lain selain keluarga. Di lingkungan sekolah, siswa diajarkan untuk mampu berlaku baik dan menghargai sesama.

Membangun karakter siswa sangat penting bagi orang tua dan guru, dengan harapan agar siswa memiliki karakter yang baik. Semakin meningkatnya perhatian orang tua dan pemerintah terhadap pendidikan adalah suatu kabar gembira. Akan tetapi, disisi lain seringkali orangtua dan guru juga masih memiliki pandangan yang kurang tepat dan sempit tentang proses pelaksanaan pembentukan pribadi pada siswa, yakni hanya terbatas pada kegiatan akademik saja seperti membaca, menulis, menghitung, dan mengasah kreativitas.

Pada akhirnya siswa akan mengalami proses pembentukan karakter dengan stimulus yang diberikan oleh para orang tua dan guru yang mengajar di SMK. Dalam proses pembentukan karakter, siswa diajarkan dan dibiasakan untuk berlaku baik dalam perilaku sehari-hari. Peran guru sama pentingnya dengan peran orang tua dalam proses pendampingan belajar, seorang guru di SMK diharapkan mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa agar tercipta keselarasan dalam proses belajar (Onong Efendy, 2003). Guru haruslah berperan aktif untuk senantiasa membimbing siswa agar mampu

menentukan apa yang harus dilakukan dan membentuk pribadi yang baik serta santun.

Pada usia 15-18 tahun siswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang cerdas, baik cerdas secara akal maupun cerdas secara berperilaku (Nurani Yuliani Sudjono, 2009). Disinilah peran SMK menjadi penting karena para pengajar harus aktif mengajarkan berbagai hal kepada siswa baik pendidikan maupun perilaku. Para pengajar SMK harus aktif mengoptimalkan kecerdasan siswa melalui berbagai rangsangan-rangsangan yang dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan siswa.

Proses pembentukan karakter pada siswa senantiasa dipantau oleh para guru SMK, agar para pengajar bisa membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif. Dengan demikian, karakter siswa akan terbentuk menjadi siswa yang cerdas dan santun. Dimana hal seperti ini, siswa dipandang penting untuk proses pembentukan karakter karena di saat usia ini siswa sangat peka terhadap rangsangan dan stimulus yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kelompok belajar di SMK.

Seorang pengajar SMK haruslah mampu menangkap respon balik dari para siswa, baik respon verbal dan nonverbal. Hal apa saja yang dilakukan siswa ketika guru memasuki ruangan dan apa saja yang dikatakan oleh para siswa, guru haruslah mampu mengkomunikasikannya dengan baik. Kemampuan berkomunikasi tidak terbatas pada pandai tidaknya berbicara dan sebanyak apa yang dia bicarakan, melainkan bagaimana seorang pengajar SMK mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan, dan bermanfaat bagi para siswa (Sendjaja, 1994).

Dengan terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan murid, maka proses belajar mengajar yang terjadi di SMK akan berlangsung baik dan optimal. Interaksi yang dinamis antara guru dan murid akan menciptakan iklim belajar yang dinamis pula sehingga siswa dapat mengikuti semua kegiatan dan pelajaran yang diajarkan. Interaksi yang terjalin di SMK dalam proses belajar mengajar adalah untuk lebih mendalami pribadi Siswa, merangsang kecerdasan, dan mengasah bakat siswa.

Pola interaksi yang terjalin di SMK dimaksudkan untuk lebih mengoptimalkan memupuk rasa percaya diri yang dimiliki siswa. Kecerdasan yang siswa miliki harus diasah dan diarahkan agar siswa yang belajar di SMK lebih memiliki karakter dan unggul dibanding siswa yang lain. Karakter siswa yang dibentuk di SMK, menjadikan siswa lebih siap dan aktif untuk menuju jenjang pendidikan lebih tinggi dan dunia kerja dengan berbekal kecerdasan dan perilaku yang baik yang telah siswa miliki.

Berbagai hambatan dan kendala dialami oleh SMK dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah sulitnya mengarahkan siswa untuk berlaku teratur dan memberikan arahan apa yang harus dilakukan. Seorang pengajar SMK harus mampu mengarahkan dan mendidik siswa dengan cara yang mudah dipahami, dan harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif namun dalam cara yang ringan dan mudah dipahami siswa. Contohnya dengan memberikan praktek setiap pembelajaran dan permainan/kuis, seorang pengajar dituntut untuk kreatif dalam menciptakan terobosan untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Melalui

cara penyampaian yang ringan dan menyenangkan, diharapkan siswa mampu mencerna pesan apa yang telah guru sampaikan.

Pendidikan SMK adalah jenjang pendidikan lanjutan yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi siswa yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu kesiapan siswa dalam memasuki pendidikan untuk lebih lanjut serta dunia kerja, baik secara formal, non formal dan informal (Jaladdudin Rahmat, 1999).

Dari sekian banyak SMK yang ada di Bogor, salah satunya adalah SMK Madani. SMK Madani memiliki komitmen untuk mencerdaskan dan memajukan sumber daya generasi emas bangsa. SMK Madani ada untuk masyarakat yang percaya bahwa pembentukan akan suatu minat dan bakat putera-puteri adalah saat kreativitas bersinergi dengan *multiple intelligence*, dengan kemandirian dan percaya diri menjadi sebuah karakter yang utuh, generasi emas yang peduli, rela memaafkan, adil, jujur, hormat pada sesama, tanggungjawab dan *team work*.

Proses pendidikan di SMK Madani tidak hanya kegiatan belajar di kelas saja, melainkan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh SMK Madani. Melalui kegiatan menanam dan membuat taman bersama, diharapkan Siswa memahami bagaimana cara untuk menjaga lingkungan dan efek dari lingkungan yang bersih dan alami. Kegiatan lain yang diselenggarakan SMK Madani adalah membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama, dengan harapan siswa akan mampu mengsyukuri atas keindahan alam yang Tuhan ciptakan. Ada pula kegiatan-kegiatan pentas seni dan perlombaan-perlombaan yang didalamnya mengandung unsur pembelajaran dan pesan kepada siswa agar menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang siswa di smk madani?
2. Apa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di smk madani?
3. Apa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di smk madani?

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Di mana penelitian ini berusaha untuk memberikan fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu dengan sistematis dan cermat. Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma konstruktif, yang memiliki pemahaman bersifat membina, memperbaiki, membangun berdasarkan kebenaran suatu realitas sosial. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari objek penelitian secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Maka dari itu penelitian kualitatif pada dasarnya untuk mempelajari manusia dengan mengumpulkan data yang banyak. Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri (Lincoln, Guba dan Moleong dalam Suharsaputra, 2012: 18). Penelitian ini juga bertujuan untuk mrngembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan

penelusuran teori dari bawah serta mengembangkan pemahaman akan suatu fenomena yang dihadapi. Metode kualitatif ada delapan jenis yaitu etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi alam, wawancara terpusat, fenomenologi, teori dasar dan studi sejarah.

Metode naturalistik dikenal juga sebagai metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara induktif (penarikan data dilakukan berdasarkan keadaan-keadaan yang khusus untuk diberlakukan secara umum) (Dr. Riduwan, M.B.A, 2004: 51).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dimaksudkan bahwa metode tersebut bukanlah mencari suatu kebenaran secara mutlak. Dalam penelitian metode kualitatif ada beberapa jenis yaitu;

1. Fenomenologi, Merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada hasil filsafat, dimana yang dimaksud filsafat disini adalah upaya dengan cara mencari arti, makna, secara esensi bila disederhanakan sebagai upaya mencari pengalaman dalam kehidupan objek penelitian.
2. Studi Kasus, Salah satu penelitian yang memfokuskan diri meneliti latar belakang, interaksi dan kondisi masyarakat tertentu. Bentuk dari studi kasus ini adalah untuk digunakan meneliti sebuah peristiwa, kegiatan, atau program di sebuah kelompok tertentu.
3. Metode Teori Dasar, Metode teori dasar biasa disebut juga sebagai grounded theory yaitu untuk menguatkan kasus penelitian yang menguatkan dasar teori yang sudah ada.
4. Etnografi, Sesuai dengan namanya, metode penelitian kualitatif jenis etnografi diperuntukan untuk mengkaji bahasa, atau perilaku masyarakat.
5. Metode Histori, Jenis metode historis merupakan metode penelitian yang memberatkan pada masa lalu, jadi sumber data yang diperoleh dari catatan sejarah yang sudah ada, atau melakukan wawancara dengan orang yang dulu terlibat dan masih hidup sampai saat ini.

Jadi penelitian kualitatif itu memiliki ciri utama pada hasil penelitian yang berbentuk narasi, penelitian kualitatif biasanya dilakukan untuk meneliti kualitas hubungan antar orang, hal-hal yang bersifat sosial budaya dan hal lain yang tidak berhubungan dengan data-data yang dapat diukur oleh angka.

Penelitian ini menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sumber Data
 - a. Sumber Data Empirik, Sumber data yang diperoleh secara langsung ke objek penelitian dengan hasil wawancara secara langsung dengan dukungan para dewan guru dan orang tua siswa dilingkungan SMK Madani.
 - b. Data Teoritik, yaitu data yang diperoleh dari sumber literature dan dokumentasi serta sumber lainnya yang berhubungan dengan judul skripsi.
2. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Wawancara, wawancara adalah merupakan dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi terwawancara.

(Suharsimi Arikunto, 2006: 227). Wawancara ini ditujukan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pembentukan karakter siswa.

- b. Teknik observasi, observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsini Arikunto, 2006: 229). Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi objektif lapangan penelitian. Dengan ini penulis mengadakan pengamatan secara seksama terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah.
- c. Dokumentasi, pengumpulan data yang dilakukan dari dokumen-dokumen yang tersedia, baik berupa arsip-arsip, keputusan-keputusan, foto-foto serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.
- d. Validitas Data, validasi merupakan ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya pada objek penelitian.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini merupakan suatu upaya untuk mempertanggung jawabkan dengan baik, maka hasil penelitian yang diperoleh haruslah memiliki teknik pengesahan yang ditetapkan.

Dalam mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, peneliti menguji validitas data menggunakan triangulasi, analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya menggunakan sumber data yang tersedia (Joko Subagyo, 2012:93).

3. Tehnik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh kemudian dijabarkan dalam bentuk penjelasan sebenarnya. Pendekatan metode kualitatif ini digunakan, karena dalam menganalisis data yang dikumpulkan berupa uraian infomarsi dan bentuk lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran, data berupa penjelasan-penjelasan bukan dengan angka (Joko Subagyo, 201:106).

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data yang ada maka penelitian segera dibuat. Analisis data sebagai proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar kemudian dapat di temukan tema serta dan dirumuskan hipotesis kerja serta yang disarankan oleh data (Rosadi Ruslan, 2003:196). Maka dengan itu dianalisis secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J.Moelong berikut:

- 1) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- 2) Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari

kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.

- 3) Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai data yang ada.
- 4) Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat padat dan jelas.
- 5) Data yang telah dianalisis dalam tulisan ini adalah Komunikasi Interpersonal Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa Di SMK MADANI Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Siswa SMK Madani

Siswa merupakan tumpuan dan harapan Bangsa dan Negara. Sebagai generasi penerus, tentu membutuhkan perhatian semua pihak untuk dibina dan diarahkan melalui pendidikan sejak dini. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, Yayasan Tarbiyatul Falah Madani membentuk suatu wadah yang akan mendukung Siswa-siswi bangsa, usia 15-18 tahun melalui SMK Madani agar menjadi pribadi yang kreatif dan mandiri serta sehat dan cerdas.

Telah diketahui bahwa siswa ternyata memiliki kecepatan belajar yang jauh melebihi perkiraan. Pada kenyataannya siswa mampu belajar lebih banyak dan lebih cepat justru pada masa-masa pelatihan kerja dibanding dengan masa-masa lain. Siswa-siswi Madani dipersiapkan untuk mengenal dan memulai pembelajaran serta pengetahuan di lingkungan luar.

Banyak riset telah dilakukan mengenai banyaknya ilmu yang dipelajari, setiap kali siswa melakukan aktivitas sambil pelatihan kemampuan dalam pengembangan minat dan bakat. Namun masalahnya, masyarakat awam akan sangat sulit untuk memahami mengenai tipe-tipe pemahaman pembelajaran yang diterapkan secara tertentu kepada siswa, yang dapat memberi sumbangan pada proses belajar. Ditambah lagi, bahwa meski tidak disadari kualitas belajar dari siswa.

Disamping itu berdasarkan pendapat Alvin A. Golberg dan Carl E. Larson diterjemahkan kembali oleh Koesdarini Soematri dan Gary R. Jusuf (2007) bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh IQ (*Intelktual Quatien*) tetapi lebih dominan pada kecerdasar emosional dan spiritual-nya/ESQ (*Emotional Spiritual Quatien*). Madani akan membentuk siswa menjadi orang yang memahami perasaan orang lain dan lingkungannya, sehingga menjadi modal dalam pembentukan kemandirian siswa. Madani akan mendidik siswanya pada etika dan norma yang berlaku serta mengenalkan adanya perbedaan untuk mereka pahami agar tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan mudah memahami serta memiliki rasa empati yang kuat. Dengan memberikan kebebasan dalam berespresi dan belajar Siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Madani mempunyai visi untuk membentuk siswa didik yang kreatif sehingga menghasilkan calon pribadi yang memiliki jati diri penuh rasa ingin tahu, terampil dalam keseharian hidup, mampu berteman melalui proses belajar yang nyaman dan menyenangkan. Selain visi, lembaga pendidikan ini juga mempunyai misi, yaitu Pertama, mewujudkan dan melakukan pembelajaran

dengan metode *to thing, to do, to live* dan *to be yourself, learning by doing*. Kedua, membantu siswa didik untuk mengoptimalkan kreativitas, kecerdasan, kesehatan, kepedulian/kepekaan dengan berdasarkan pada keanekaragaman agama dan budaya bangsa. Ketiga, membangun kesejahteraan bersama secara berimbang dalam rangka aspek kehidupan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keempat, menghayati dan merealisasikan setiap kepercayaan yang diberikan orang tua dan pihak lain secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.

Madani menggunakan program Diknas dengan penerapan dan pengembangan yang mengacu pada bidang bahasa, kognitif, seni dan keterampilan, jasmani, social emosional, nilai moral dan agama diwujudkan dalam bentuk Satuan Kegiatan Harian dengan jumlah jam belajar sebagai berikut: **Senin hingga Jumat** selama 7 jam dari pukul 07.00 WIB–13.00 WIB. Disamping itu pula untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan murid juga sebagai penyaluran hobi, kami adakan kegiatan ekstra kurikuler (pramuka, pmr, rohis, voli dan futsal) dilaksanakan oleh siswa sesudah jam kegiatan belajar disesuaikan dengan minat dan bakat para peserta didik. Pembuat dan pelaksana SKH (Satuan Kegiatan Harian) adalah kesiswaan di bawah pengawasan koordinator SMK.

Madani didirikan untuk Siswa usia 15-18 tahun yang berpedoman pada kebutuhan pengenalan pendidikan untuk ketrampilan kerja nanti. Tidak ada syarat khusus bagi siswa untuk bersekolah di SMK Madani. Segala persyaratan untuk dapat bersekolah di SMK Madani sama dengan syarat untuk masuk di sekolah lain. Dengan semua keadaan yang ada pada Siswa, para guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mempersiapkan diri Siswa untuk memasuki masa sekolah dan belajar. Di masa awal sekolah, para guru SMK Madani selalu menanamkan semangat untuk belajar sebagai modal awal untuk melangsungkan proses belajar di sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Madani memiliki sarana dan prasarana seperti 14 kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Satu ruang struktural sebagai tempat kepala program jurusan. Satu ruang perpustakaan yang berisi buku-buku cerita Siswa, Buku-buku pengetahuan umum, Majalah dan kliping. Laboratorium komputer, kantin sekolah, dan masjid. Sebagai tempat beraktifitas Siswa-siswi sekolah, Madani menyediakan sarana berupa lab sepeda motor, lab perkantoran, lab pemasaran, aula serta lapangan olahraga.. Fasilitas tersebut diberikan untuk kenyamanan para Siswa-siswi Madani, agar mereka dapat merasakan kenyamanan serta dapat menyalurkan hobi yang mereka miliki.

Langkah Guru SMK dalam Membentuk Karakter Siswa

Penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru. Media tersebut juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh guru di SMK Madani ini dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Dapat diketahui bahwa media pembelajaran itu sangat penting untuk menyampaikan materi pembelajaran. Karena telah terbukti bahwa anak merasa tertarik dengan media yang digunakan tersebut dan siswa juga menjadi lebih cepat dan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seorang guru harus benar-benar matang untuk mempersiapkan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung dan harus kreatif untuk menggunakan media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP itu sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Dapat diketahui bahwa selain membuat perencanaan pembelajaran, langkah-langkah pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru di SMK Madani adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran.

Pemilihan materi dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam pembentukan karakter siswa, terkadang sesuai dengan acuan-acuan dan terkadang tidak sesuai dengan acuan dalam penerapan dan pengembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas, melaksanakan pemilihan pembelajaran tidaklah mudah dan belum tentu pasti sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam pemilihan materi pembelajaran, guru sepenuhnya memperhatikan bagaimana penerapan dan tata urutan pemilihan materi pembelajaran di kelas. Guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Hal demikian dilakukan oleh guru di SMK Madani bertujuan agar pembelajaran tersebut berhasil sesuai dengan harapan. Selain membuat perencanaan pembelajaran dan mengembangkan materi dalam pembelajaran, langkah-langkah pembentukan karakter yang dilakukan di SMK Madani adalah dengan melakukan pemilihan metode pembentukan karakter.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa pada awalnya demi pembiasaan suatu perbuatan perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit kemudian menjadi kebiasaan. Berikutnya kalau aktifitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi habit, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan akan sulit untuk dihindari. Ketika menjadi suatu kebiasaan akan selalu menjadi aktifitas rutin yang selanjutnya menjadi budaya. Teladan merupakan pedoman bertindak siswa cenderung meneladani meneladani pendidiknya. Dasar pemikiran ini adalah bahwa secara psikologis anak memang senang meniru, oleh karena itu guru harus lebih berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Selain dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, dalam pemilihan metode untuk pembentukan karakter yang lainnya yaitu dengan melalui metode cerita atau kisah, metode mendidik melalui kedisiplinan, metode nasehat dan metode kegiatan ekstrakurikuler. Melalui metode cerita atau kisah dalam penyampaian materi merupakan kegiatan yang sangat baik, siswa akan merasa tertarik untuk mendengarkan dan memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain membuat perencanaan pembelajaran, mengembangkan materi dan pemilihan metode untuk pembentukan karakter, SMK Madani melakukan pendekatan atau model pembelajaran dan pendekatan pembentukan karakter melalui penanaman nilai pendidikan karakter pada siswa. Di dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh siswa. Untuk siswa SMK MADANI, penyampaian materi tidak bisa langsung diterima begitu saja, tetapi harus ada pendekatan pembelajaran kepada siswa agar materi yang disampaikan oleh guru dapat

mudah dipahami oleh siswa. Guru mampu menciptakan model pembelajaran yang baik dengan cara mengaitkan teori dengan praktik dengan menyesuaikan taraf perkembangan kognitif siswa. Dengan begitu maka terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Karena anak yang berkarakter itu tidak hanya bisa melalui pelajaran saja, tetapi juga ditunjang dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut, terealisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata sehingga bisa membantu pembentukan karakter siswa. Selain kegiatan di atas, pembentukan karakter bisa dilakukan di mana saja, bisa di dalam kelas atau di luar kelas, melatih kedisiplinan mematuhi tata tertib sekolah dan pembiasaan yang baik.

B. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMK Madani

Dalam pembentukan karakter siswa, guru di SMK Madani mewajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah. yang telah dijadwalkan dari pihak sekolah yang dibimbing langsung oleh semua pihak guru di sekolah tersebut. Selain itu guru di SMK Madani sangat berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya dan juga memberikan nasehat dan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Di SMK Madani ada pembiasaan yang dilakukan seperti, mengetuk pintu sebelum masuk kelas dan mengucapkan salam, bersikap sopan dan menghormati guru, berkata permisi bila lewat di depan guru, tidak mengolok-olok teman, tidak meminta uang, memberisalam kepada guru, melatih siswa untuk bersikap jujur, disiplin masuk kelas, mengikuti kegiatan smart tren, melaksanakan zakat fitrah di sekolah, disiplin melaksanakan piket, berdo'a sebelum memulai pelajaran, disiplin untuk mengikuti sholat dhuhur berjamaah.

Dalam pembentukan karakter siswa di SMK MADANI, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantaranya yaitu:

1. Faktor Pendukung yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMK Madani yaitu motivasi dan dukungan orang tua siswa, komitmen bersama dan fasilitas pendidikan yang mendukung. Baik itu fasilitas dari sekolah itu sendiri maupun fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah.
2. Faktor penghambat yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMK Madani yaitu latar belakang siswa yang berbeda, kurang kesadaran siswa akan peraturan sekolah dan lingkungan atau pergaulan siswa.

Langkah Guru dalam membentuk karakter siswa di SMK Madani

1. Membuat Perencanaan Pembelajaran

Hal ini terbukti bahwa guru di SMK Madani membuat perencanaan program pengajaran dengan mendesain materi dengan menggunakan kurikulum yang ada dan mengacu pada silabus dan RPP. Kemudian, di dalam perencanaan program pembelajaran tersebut, guru di SMK Madani juga menyesuaikan media yang ada di sekolah tersebut guna untuk terciptanya kelancaran dalam proses pembelajaran. Mengingat bahwa tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda, maka bentuk kegiatan mengajar yang digunakan pun juga disesuaikan dengan kemampuan siswa.

2. **Memilih dan Mengembangkan Materi**
Guru di SMK Madani ini melakukan pemilihan dan mengembangkan materi dalam kegiatan belajar mengajar. Materi yang diberikan urut sesuai dengan RPP agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah. Karena materi pelajaran itu merupakan salah satu unsur untuk mencapai tujuan pengajaran, maka materi pelajaran ditetapkan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian materi yang diberikan adalah materi yang bermanfaat yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik dengan memperhitungkan tingkat perkembangan berpikir siswa yang bersangkutan yang telah dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah.
3. **Pemilihan Metode Pembentukan Karakter**
Dalam pembentukan karakter siswa, guru di SMK Madani melakukan pemilihan metode yang tepat. Pemilihan metode ini dilakukan karena metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SMK Madani dalam pembentukan karakter siswa adalah metode cerita atau kisah, metode keteladanan.
4. **Pendekatan atau Model Pembelajaran**
Pada saat pembelajaran berlangsung, guru di SMK Madani melakukan stimulus atau rangsangan bagi peserta didik agar peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki mental atau rasa percaya diri yang kuat serta terciptanya komunikasi atau interaksi yang baik antara guru dan siswa. Pembelajaran yang diberikan menyesuaikan dengan kemampuan siswa, misalnya dengan belajar sambil bermain. Karena siswa akan tertarik dan mudah memahami jika pelajaran itu disampaikan dengan menggunakan permainan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.

C. Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SMK Madani

1. **Faktor Pendukung**
Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembentukan karakter siswa di SMK MADANI. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa tersebut sebagai berikut: *pertama*, Motivasi dan dukungan orang tua yang selalu memberikan teladan bagi anaknya. *kedua*, Komitmen bersama yang dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan karakter siswa. *ketiga*, Fasilitas lengkap yang dapat menunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa.
2. **Faktor Penghambat** diantara faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMK Madania adalah sebagai berikut: *pertama*, latar belakang siswa yang kurang mendukung. *Kedua*, Kurang kesadaran siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah. *Ketiga*, Lingkungan atau pergaulan siswa yang kurang baik.

Pembahasan tentang metode yang digunakan guru agama Islam di SMK Madani dapat dipakai dalam pendidikan dan pengajaran agama Islam menurut M. Anis Matta antara lain:

1. Metode Keteladanan, metode ini merupakan pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, maupun lisan. Keteladanan adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, perilaku, moral, spiritual dan sosial anak. Karena dengan memberi contoh yang baik, maka akan menghasilkan anak yang berkarakter.
2. Metode Pembiasaan, pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan latihan yang terus-menerus agar terbentuknya mental dan karakter pada anak. Dengan pembiasaan tersebut anak akan terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan.
3. Metode Nasehat, metode ini merupakan ilmu pendidikan yang menyadarkan dan mendorong anak dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam untuk menuju menjadi anak yang berkarakter baik. Dengan metode ini anak akan menjadi lebih mengerti mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya tidak dilakukan.
4. Metode Cerita atau Kisah, metode ini merupakan salah satu metode yang penting. Karena metode ini mampu mengikat pendengar dan mudah diingat untuk mengikuti peristiwanya dan merasakan seolah-olah sebagai tokoh di dalam cerita tersebut. Metode ini akan sangat baik bila memasukkan tokoh-tokoh islami seperti Nabi Muhammad SAW. Dengan begitu anak akan tertarik dan dengan mudah memahami apa yang diajarkan.
5. Metode Mendidik melalui Kedisiplinan, seorang pendidik harus melakukan kebijaksanaan berupa sanksi yang mendidik kepada peserta didiknya agar peserta didik tersebut tumbuh memiliki rasa kesadaran bahwa apa yang dilakukannya tidak benar dan tidak akan mengulanginya lagi. Dan sanksi yang diberikan tersebut harus berupa sanksi yang mendidik.
6. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang sangat baik dan penting dalam pembentukan karakter anak. Penggunaan metode ini diharapkan untuk memperoleh hasil yang maksimal pada peserta didik agar memiliki karakter religius.

Setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, maka hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya pada akhir tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakekatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dan nilai-nilai inilah yang nantinya akan mempengaruhi pembentukan karakter manusia sehingga akan berdampak mempengaruhi pada tingkah lakunya.

Namun, menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat hambatan utama pembelajaran nilai di sekolah, yaitu (1) masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku, (2) kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah, (3), tuntutan zaman yang semakin pragatis, (4), sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan.

Menurut peneliti, metode yang disebutkan oleh Anis M. Matta di atas sesuai dengan kenyataan yang ada di SMK Madanibahwa metode yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik hal ini diperkuat oleh Agus Zaenul Fitri pembentukan karakter positif dapat dilakukan melalui empat pendekatan, diantaranya yaitu: *Pertama*, pendekatan instruktif-struktural, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pemimpin sekolah. *Kedua*, pendekatan formal-kurikuler, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah melalui pengintegrasian dan pengoptimalan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di semua mata pelajaran dan karakter yang dikembangkan. *Ketiga*, pendekatan mekanik-fragmented, yaitu strategi pembentukan karakter di sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. *Keempat*, pendekatan organik-sistematis, yaitu pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan semangat hidup berbasis nilai dan etika.

Kepala sekolah di SMK Madani selalu bersikap bijaksana terhadap semua bawahannya dan selalu memberikan teladan yang baik bagi bawahannya agar sikap dan perilakunya dapat dicontoh oleh semua bawahannya termasuk kepada para peserta didiknya agar memiliki karakter yang baik. Beliau selalu mendukung segala kegiatan yang ada di sekolah tersebut dan selalu mengontrol dan memimpin dengan baik kepada bawahannya. Selain itu, Beliau juga tidak pernah lupa untuk selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan demi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala sekolah tersebut memperlakukan bawahannya sebagai rekan kerja. Mendorong keterlibatan seluruh guru, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah. Hal ini penting dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan pada tenaga kependidikan terhadap sekolah tempat mereka melaksanakan tugas. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah mampu menggerakkan semua personal satuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan prinsip pedagogik atau tindakan (tingkah laku) diantara individu dan kelompok yang menyebabkan mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan pendidikan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya guru saja yang memberikan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Namun, semua guru di SMK Madanisenantiasa memberikan contoh yang baik dan selalu memberi nasehat kepada para peserta didiknya demi terciptanya anak didik mereka yang berkarakter. Jadi, tidak hanya pada mata pelajaran saja peserta didik mendapatkan penanaman nilai karakter, tetapi pada semua mata pelajaran di sekolah pun peserta didik di SMK Madani ini mendapatkan penanaman nilai karakter. Dengan demikian, maka pembentukan karakter siswa menjadi tanggung jawab semua guru di SDN 3 Margomulyo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan untuk melihat komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter siswa maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hubungan personel dengan guru berjalan dengan baik, sehingga siswa lebih rajin, disiplin dan bertanggung jawab.

1. Komunikasi siswa dan guru menjadi lebih terbuka.
2. Menciptakan pembentukan karakter siswa sesuai keteladanan.
3. Motivasi dan dukungan dari orang tua serta guru yang selalu memberikan teladan bagi anak.
4. Siswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, aktif dan memiliki karakter yang kokoh.
5. Dapat menciptakan prestasi-prestasi yang gemilang dari pembentukan karakter.

Prestasi-prestasi yang diraih SMK Madani merupakan indikasi dari kesuksesan komunikasi interpersonal yang diterapkan di SMK Madani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Al-Absary, Athiyah, (2001). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Abdul Halim, Mahmud. (2004). *Akhlak Mulia*. Jakarta: PT. Gema Insani.
- Amin, Mohammad. (1992). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Pasuruan: Garoeda Buana
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Castleman, K. R. (2004). *Digital Image Processing, Vol. 1, Ed.2*, New Jersey: Prentice Hall.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Drajat, Zkyah. (1976). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Effendy Onong Uchayana. (1981). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy Onong Uchayana. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchana. (1993). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fuad, Jauhar. (2013). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Tulungagung: STAIN
- Gonzales, R., P. (2004). *Digital Image Processing (Pemrosesan Citra Digital)*, Vol. 1, Ed.2, diterjemahkan oleh Handayani, S., Yogyakarta: Andri Offset.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar, (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: C V Pustaka Ceria
- Hasbullah, (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Ivan, A.H. (2005). *Desain target optimal, Laporan Penelitian Hibah Bersaing, Proyek Multitahun*, Jakarta: Dikti.
- Kamil, Badrudin, 2022, *Dakwah Digital Dalam Perspektif Mad'u*, Vol 2 No. 1, 2809-6932, <http://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/attawasul/article/view/362/270>.
- Kamil, Badrudin, 2022, *Peran Platform Tik Tok Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Bagi Generasi Muda*, vol 3 No. 1, 2746-6949, <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/communicative/article/view/851>.
- Kamil, Badrudin, 2022, *Strategi Komunikasi Guru dalam Membentuk Santri Yang Berakhlak di Pondok Pesantren Al-Mubtadiin Bogor*, Vol 3 No. 1, 2776-1746, <https://ejournal-stidkibogor.ac.id/index.php/tabayyun/article/view/24>.
- Kasiram, Kapita. (2004). *Selekta Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah.
- Komariah Aan, Satori Djaman, (2017). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja
- Mulyadi, Seto. (2008). *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyana, Dady. (1996). *Komunikasi Interpersonal*. Bandung: Graha Ilmu
- Mulyana, Dady. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Murissan, (2013). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Muslich, Manur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslich, Manur. (2018). *Melaksanakan Pendidikan Temu Karakter*. Malang: Yayasan Asih
- Nasution, S. (2004). *Didaktik asas-asas mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurudin, (2007). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prasetya, E. (2006). *Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan, Tesis, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Yogyakarta: Univ. Gadjah Mada*.
- Purwanto, Ngalim, (2006). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jalaludin. (2011). *Psikologi Kemanusiaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rosdiana, Pohan, (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Rijal Institute dan Lembaga Publisher.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: C V Pedoman Ilmu Jaya.
- Slameto, (2003). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto, Wasty. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjono, Nuraini Yuliani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak*. Jakarta: PT. Indeks
- Sugiono, (2003). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono, (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suranto A W, (2001). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Suranto A W, (2011). *Konsep Dasar Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Surya, Muhammad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pusaka bani Qurisy
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Urutan penulisan: Peneliti, tahun, judul laporan penelitian, *nama laporan penelitian* (harus ditulis miring), nama proyek penelitian, nama institusi, dan kota.
- Urutan penulisan: Penulis, tahun, judul artikel, *nama majalah* (harus ditulis miring sebagai singkatan resminya), nomor, volume dan halaman.
- Wallace, V. P., Bamber, J. C. dan Crawford, D. C. (2000). Classification of reflectance spectra from pigmented skin lesions, a comparison of multivariate discriminate analysis and artificial neural network. *Journal Physical Medical Biology*, No.45, Vol.3, 2859-2871.
- Wyatt, J. C, dan Spiegelhalter, D. (1991) *Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions*, Clayton, P. (ed.): *Proc. 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*, Vol 1, Ed. 2, New York: McGraw Hill Inc.
- Wyatt, J. C, Spiegelhalter, D. (2008). *Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions, Proceeding of 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*, Washington, May 3.
- Yusoff, M, Rahman, S., A., Mutalib, S., and Mohammed, A. (2006). Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique, *Journal of Information Technology*, vol 18, hal 152-159.
- Yusuf, Syamsu. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi, (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.